BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan di antara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi terhadap variabel-variabel yang bersangkutan.

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel ialah atribut yang nilainya dapat beragam, yaitu skornya dapat berlainan antar subjek, antar objek, atau dari satu kasus ke kasus lainnya (Azwar, 2015a, h. 32). Berikut adalah variabel-variabel dalam penelitian ini:

1. Variabel terikat (Y) : prokrastinasi akademik
2. Variabel bebas (X1) : *self-efficacy* akademik
3. Variabel bebas (X2) : *trait* kepribadian *Extraversion*
4. Variabel bebas (X3) : *trait* kepribadian *Agreeableness*
5. Variabel bebas (X4) : *trait* kepribadian *Conscientiousness*
6. Variabel bebas (X5) : *trait* kepribadian *Neuroticism*
7. Variabel bebas (X6) : *trait* kepribadian *Openness*

Bersumber pada identifikasi di atas, maka hubungan antar variabel dapat diilustrasikan sebagai berikut:

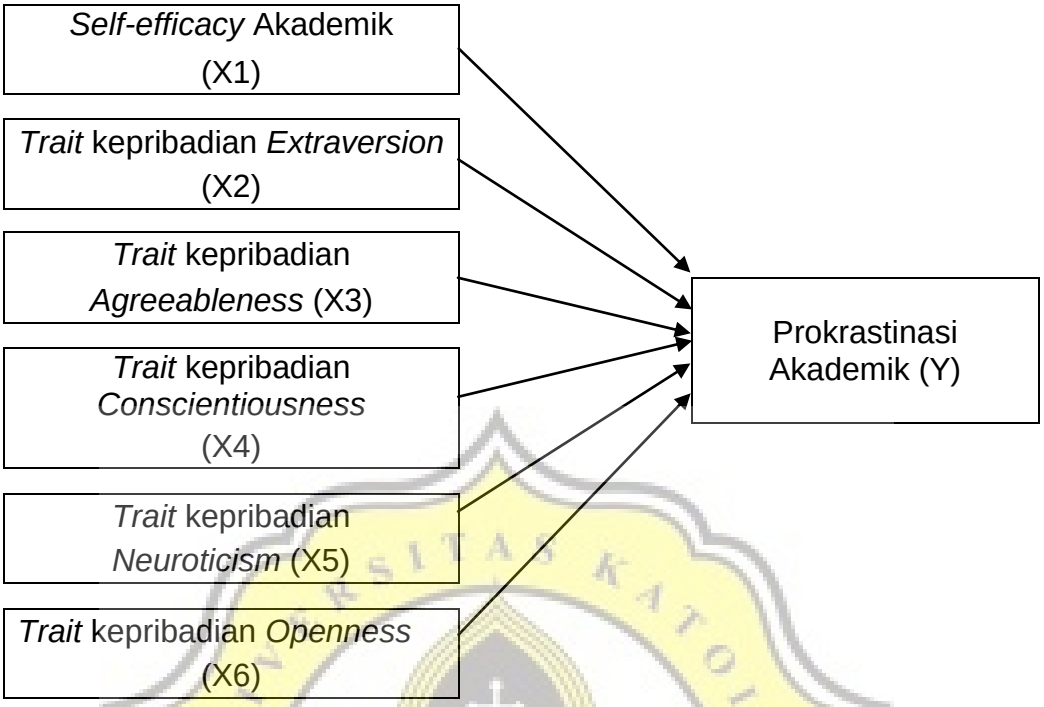

Hubungan Antar Variabel

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah suatu pengertian mengenai variabel yang diinterpretasi berlandaskan kekhasan variabel tersebut yang dapat diobservasi (Azwar, 2015b, h. 74). Berikut adalah operasionalisasi setiap variabel dalam penelitian ini.

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda tugas-tugas akademik secara irasional dan persisten dengan memilih kegiatan lain yang lebih menarik dan tidak penting sehingga menyita banyak waktu. Penundaan ini akan menimbulkan konsekuensi yang merugikan, tetapi individu tetap mengulangi perilaku tersebut. Prokrastinasi akademik

pada mahasiswa diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh McCloskey (2011), yaitu: alasan irasional, gangguan perhatian, faktor sosial prokrastinasi, keterampilan manajemen waktu, inisiatif personal dan kemalasan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan prokrastinasi akademik mahasiswa yang tinggi, dan demikian sebaliknya.

2. *Self-efficacy* Akademik

Self-efficacy akademik adalah keyakinan mahasiswa mengenai kapabilitasnya sendiri untuk melaksanakan tuntutan akademik, seperti tugas individu, tugas kelompok, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan tugas akhir kuliah pada situasi dan level tertentu. Dalam hal ini, tingkat *self-efficacy* akademik mahasiswa akan menentukan sejauhmana dirinya mampu melaksanakan tugas dan aktivitas akademik tertentu serta persisten menghadapi kesulitan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Self-efficacy akademik diukur berdasarkan aspek *level* (tingkat kesulitan), *generality* (keluasan) dan *strength* (kemantapan keyakinan) menurut Bandura (1997). Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *self-efficacy* akademik pada mahasiswa, demikian juga sebaliknya.

3. *Trait* Kepribadian *Extraversion*

Trait kepribadian *Extraversion* mendeskripsikan individu yang ramah, aktif dan menyenangkan, sehingga mudah berinteraksi sosial dan

menjalin hubungan antar pribadi. Seorang yang *extravert* cenderung menghabiskan waktu untuk bersosialisasi daripada berorientasi pada tugas. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin menunjukkan *trait* kepribadian *Extraversion* pada mahasiswa, demikian sebaliknya.

4. *Trait* Kepribadian *Agreeableness*

Trait kepribadian *Agreeableness* dikarakteristikkan oleh suatu kecenderungan individu untuk mampu bekerjasama, altruistik, mudah percaya dengan orang lain, murah hati, mudah menerima dan memiliki perilaku yang lembut. Semakin tinggi skor, maka semakin menunjukkan *trait* kepribadian *agreableness* pada mahasiswa, demikian sebaliknya.

5. *Trait* Kepribadian *Conscientiousness*

Trait kepribadian *Conscientiousness* identik dengan kecenderungan seseorang yang lebih berorientasi tugas, bertujuan dan terarah, memiliki kemauan yang kuat atau gigih, terorganisir, bertanggungjawab, persisten dan berorientasi pada prestasi. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin menunjukkan *trait* kepribadian *Conscientiousness* pada mahasiswa, demikian sebaliknya.

6. *Trait* Kepribadian *Neuroticism*

Trait kepribadian *Neuroticism* identik untuk mengungkap ketidakstabilan emosi individu dengan mengidentifikasi individu yang rentan terhadap tekanan psikologis, ide yang tidak realistis, kecanduan atau dorongan yang berlebihan, dan respon *coping* yang maladaptif.

Individu yang neurotik cenderung mudah tertekan, mudah stres, merasa tidak aman, gelisah, merasa khawatir, dan mengalami hipokondriasis. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka *trait* kepribadian *Neuroticism* pada mahasiswa semakin tinggi, demikian sebaliknya.

7. *Trait* Kepribadian *Openness*

Trait kepribadian *Openness* menggambarkan individu yang cenderung memiliki imajinasi aktif, rasa keingintahuan dalam ranah pengetahuan yang tinggi, dan *open-minded* untuk mencoba pengalaman baru. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin menunjukkan *trait* kepribadian *Openness* pada mahasiswa, demikian sebaliknya.

Selanjutnya, *trait* kepribadian *The Big Five* yang terdiri dari *Extraversion, Agreeableness, Openness, Conscientiousness* dan *Neuroticism* tersebut akan diukur dengan menggunakan *The The Big Five Inventory* (BFI) yang disusun oleh John dan Srivastava (1999) berdasarkan teori Costa dan McCrae (1992). Skala ini telah diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan teknik ABBA oleh Sulastri (2014).

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan subjek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2015b, h. 77). Populasi dalam penelitian ini ialah :

a. mahasiswa Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang angkatan 2013 dan 2014
b. terdaftar sebagai mahasiswa aktif atau tidak dalam keadaan cuti
c. mengambil minimal 20 SKS, berdasarkan data yang diperoleh dari Sistem Informasi Akademik Terpadu (Sikadu) Unnes.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Berdasarkan pertimbangan ciri-ciri populasi, maka penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel berstrata proporsional (*proportional stratified random sampling*). Adapun data populasinya sebagai berikut :

Tabel 1. Data Mahasiswa Aktif di Jurusan Psikologi FIP Unnes Angkatan 2013 – 2014

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	147
2014	151
Total	298

Sumber: Sistem Informasi Akademik Terpadu Unnes, Semarang, 2015

Populasi penelitian yang berjumlah 298 orang subjek, diputuskan untuk diambil 50% sebagai sampel. Distribusi sampel secara random sebanyak 50% subjek dari setiap sub kelompok adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Distribusi Sampel Berstrata Proporsional dari Populasi Mahasiswa Aktif Jurusan Psikologi Unnes Angkatan 2013–2014

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2013	74
2014	76
Total	150

Data: sampel hasil random 50% subjek dari populasi mahasiswa Psikologi FIP Unnes

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian menjadi 150 orang.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai skala psikologi sebagai cara pengumpulan data. Skala yang digunakan ialah skala dalam format tertutup yang mengacu pada skala *likert* dengan 5 (lima) pilihan respon. Selanjutnya, subjek diminta untuk menentukan salah satu alternatif jawaban yang sesuai dengan kondisi dirinya. Alternatif jawaban telah ditetapkan oleh peneliti sehingga subjek penelitian tidak dapat memberikan respon secara leluasa. Skala penelitian ini terdiri dari item-item *favorable*, yaitu item yang memihak aspek atribut dan item - item *unfavorable*, yaitu item yang tidak memihak aspek atribut.

Pengumpulan data menggunakan tiga macam alat ukur, yaitu : skala prokrastinasi akademik, skala *self-efficacy* akademik dan skala *trait* kepribadian *The Big Five* dengan rincian sebagai berikut :

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala ini digunakan untuk mengukur perilaku prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Skala dibuat berdasarkan karakteristik unik

prokrastinasi akademik menurut McCloskey (2011), yaitu : alasan irasional, gangguan perhatian, faktor sosial prokrastinasi, kemampuan manajemen waktu, inisiatif personal dan kemalasan. Berikut ini adalah *blue-print* rancangan skala prokrastinasi akademik yang didasarkan pada aspek-aspek tersebut.

Tabel 3. *Blue-print* Rancangan Skala Prokrastinasi Akademik

No.	Karakteristik / Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	Alasan irasional	14, 21, 32	1, 23, 28	6
2.	Gangguan perhatian	2, 17, 25	11, 24, 36	6
3.	Faktor sosial prokrastinasi	3, 27, 31	10,12, 18	6
4.	Kemampuan manajemen waktu	4, 15, 35	9, 20, 33	6
5.	Inisiatif personal	7, 16, 34	5, 19, 29	6
6.	Kemalasan	6, 13, 22	8, 26, 30	6
	Total	18	18	36

Adapun pilihan respon skala prokrastinasi akademik terdiri dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-kadang (KD), Jarang (J) dan Tidak Pernah (TP). Pemberian skor untuk item *favorable* adalah (SL=5), (S=4), (KD=3), (J=2) dan (TP=1), sedangkan untuk item *unfavorable* skornya sebagai berikut : (SL=1), (S=2), (KD=3), (J=4) dan (TP=5). Semakin tinggi skor menunjukkan prokrastinasi akademik yang tinggi, demikian pula sebaliknya.

2. Skala *Self-efficacy* Akademik

Skala ini adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur *self-efficacy* akademik pada mahasiswa. Skala *self-efficacy* akademik dalam penelitian ini berpedoman pada aspek-aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) yaitu : *level, generality* dan

strength. Rancangan skala *self-efficacy* akademik disusun dalam *blue-print* berikut ini.

Tabel 4. *Blue-print* Rancangan Skala *Self-efficacy* Akademik

No.	Karakteristik / Aspek	Item		Jumlah Item
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	*Level*	4	4	8
2.	*Generality*	4	4	8
3.	*Strength*	4	4	8
	Total	12	12	24

Skoring skala dalam penelitian ini mulai dari skor satu sampai dengan lima dengan pilihan respon Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Entah (E), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Rentang skor item *favorable* dalam skala ini adalah (SS=5), (S=4), (E=3), (TS=2) dan (STS=1), sebaliknya untuk item *unfavorable* adalah (SS=1), (S=2), (E=3), (TS=4) dan (STS=5). Semakin tinggi skor menunjukkan *self-efficacy* akademik yang tinggi, demikian sebaliknya.

3. Skala *Trait* Kepribadian *The Big Five*

Skala ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengungkap *trait* kepribadian yang terdiri dari *trait Neuroticism, Extraversion, Openness, Agreeableness* dan *Conscientiousness. Trait* kepribadian *The Big Five* akan diukur dengan menggunakan *The Big Five Inventory* (BFI) yang telah diadaptasi oleh Sulastri (2014) ke dalam bahasa Indonesia dengan reliabilitas cukup baik, yaitu *Extraversion* (0,75), *Agreeableness* (0,65), *Conscientiousness* (0,73), *Neuroticism* (0,80) dan *Openness* (0,66). Alat ukur ini terdiri dari 44 item. Berikut ini adalah *trait* kepribadian *The Big Five:*

a. *Extraversion*

b. *Agreeableness*

c. *Conscientiousness*

d. *Neuroticism*

e. *Openness*

Adapun *blue-print* BFI adalah sebagai berikut :

Tabel 5. *Blue-print* BFI

No	*Trait* Kepribadian	Item		Jumlah Item
		Favorable	*Unfavorable*	
1.	*Extraversion*	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31	8
2.	*Agreeableness*	7, 17, 22, 32, 42	2, 12, 27, 37	9
3.	*Conscientiousness*	3 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
4.	*Neuroticism*	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8
5.	*Openness*	5, 10, 15, 20, 25, 30, 44	35, 40, 41	10
	Total	27	17	44

Pemberian skor BFI mengacu pada model *Likert* dengan lima pilihan respon dari Sangat Setuju (SS) Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor Item *favorable* bergerak dari skor 5 untuk SS, skor 4 untuk respon S, skor 3 untuk respon R, skor 2 untuk respon TS dan skor 1 untuk respon STS, sedangkan skor untuk item *unfavorable* berlaku sebaliknya.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas memiliki arti sejauhmana skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya (Azwar, 2015a, h. 95). Validitas

yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi *(content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity)*.

Validitas isi diestimasi melalui pengujian terhadap isi skala dengan analisis rasional (*professional judgement*). Artinya, kelayakan suatu item disimpulkan dari hasil penilaian sekelompok individu secara subjektif (Azwar, 2015a, h. 97). Setelah terpenuhinya validitas isi, selanjutnya dilaksanakan uji coba yang diikuti dengan dilakukannya seleksi item. Dalam hal ini, struktur konstruk yang diteorikan dengan data hasil uji coba diestimasi melalui prosedur validasi konstruk.

Pengujian validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan kriteria dalam, yaitu menguji korelasi antara skor item dengan skor total dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson. Selanjutnya, untuk menghindari *over estimate,* hasil korelasi akan dikoreksi dengan menggunakan rumus *Part-Whole*. Penghitungan indeks daya beda aitem dalam penelitian ini menggunakan program SPSS *for windows release* versi 21.0.

2. Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel atau handal. Azwar (2015c, h. 111) mengemukakan bahwa pada prinsipnya reliabilitas mengacu kepada derajat kepercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Artinya, sejauhmana suatu pengukuran dapat

memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama.

Tabel 6. Interpretasi Reliabilitas

Besarnya linear r	Interpretasi
Antara 0.801 – 1.00	Baik
0.601 – 0.800	Cukup
0.401 – 0.600	Agak Rendah
0.201 – 0.400	Rendah
0.001 – 0.200	Sangat Rendah

Sumber : Arikunto (2006, h. 245)

Penghitungan koefisien reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik reliabilitas *Alpha* dari *Cronbach*. Estimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan komputerisasi melalui program SPSS *for windows release* versi 21.0.

F. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Uji hipotesis mayor

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi untuk menguji hipotesis mayor penelitian. Oleh karena penelitian ini memiliki enam variabel independen atau prediktor (X1, X2, X3, X4, X5 dan X6) dan satu variabel dependen atau kriterium (Y), maka digunakan teknik analisis regresi ganda enam prediktor (*multiple linear regression*).

2. Uji hipotesis minor

Dalam penelitian ini juga terdapat hipotesis minor. Pengujian hipotesis minor menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson untuk mengetahui korelasi antara *self-efficacy* akademik dengan prokrastinasi akademik, dan juga korelasi antara masing-masing *trait* kepribadian *The Big Five,* yaitu *Extraversion, Agreeableness, Conscientiousness, Neuroticism* dan *Openness* dengan prokrastinasi akademik.